

Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi

Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, Ani Hendriani

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 29, 2023

Revised June 15, 2023

Accepted June 29, 2023

Available online June 30, 2023

Kata Kunci:

ChatGPT, Pendidikan Tinggi,
Teknologi Pendidikan

Keywords:

ChatGPT, Higher Education,
Educational Technology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia akademis merupakan topik hangat di dalam bidang pendidikan dewasa ini. Penggunaan chatGPT dalam pendidikan tinggi memiliki potensi untuk menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi, dan aksesibilitas. Namun, alat ini juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran, terutama dalam kaitannya dengan kejujuran akademis dan plagiarisme. Artikel ini membahas peluang dan tantangan penggunaan chatGPT di pendidikan tinggi, dengan fokus pada potensi risiko dan manfaat dari alat ini dan cara-cara yang dapat digunakan universitas untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkannya. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey. Artikel ini juga akan membahas secara sekilas fitur dan kemampuan utama chatGPT serta memberikan contoh penggunaannya dalam pendidikan tinggi. Artikel ini juga mempertimbangkan dampak penggunaan chatGPT terhadap ketidakjujuran akademik dan kesulitan dalam mendeteksi dan mencegah pelanggaran tersebut. Akhirnya, artikel ini menyarankan berbagai strategi yang dapat diadopsi oleh universitas untuk memastikan bahwa chatGPT dapat digunakan secara etis dan bertanggung jawab, termasuk mengembangkan kebijakan dan prosedur serta untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dari

penggunaan chatGPT.

ABSTRACT

The use of artificial intelligence in academia is a hot topic in education today. The use of chatGPT in higher education has the potential to offer a range of benefits, including increased student engagement, collaboration, and accessibility. However, it also raises a number of challenges and concerns, particularly in relation to academic honesty and plagiarism. This article discusses the opportunities and challenges of using chatGPT in higher education, focusing on the potential risks and benefits of this tool and the ways in which universities can address the challenges it poses. The research uses a qualitative approach with a survey method. The article briefly discusses the main features and capabilities of chatGPT and provides examples of its use in higher education. It also considers the impact of chatGPT use on academic dishonesty and the difficulties in detecting and preventing such offenses. Finally, this article suggests various strategies that universities can adopt to ensure that chatGPT can be used ethically and responsibly, including developing policies and procedures and to detect and prevent cheating from using chatGPT.

1. PENDAHULUAN

ChatGPT adalah varian dari model bahasa kecerdasan buatan GPT-3

(Generative Pre-trained Transformer 3) yang dikembangkan oleh OpenAI. Alat ini dirancang khusus untuk menghasilkan teks

*Corresponding author

E-mail addresses: rahmanwahid@student.upi.edu

seperti manusia dalam gaya percakapan, dan mulai diperkenalkan secara luas pada tahun 2021. Alat ini telah mendapat perhatian yang signifikan di industri media dan teknologi dewasa ini. ChatGPT didasarkan pada arsitektur Transformer, yang diperkenalkan pada tahun 2017 oleh Vaswani dkk. Sejak saat itu, alat ini telah digunakan secara luas dalam tugas-tugas pemrosesan bahasa alami layaknya manusia. ChatGPT terkenal karena ukurannya, dengan 175 miliar parameter menjadikannya sebagai salah satu model bahasa terbesar yang saat ini tersedia (Pavlik, 2023; Zhai, 2022).

Selain itu, ChatGPT terkenal juga karena kemampuannya untuk melakukan berbagai tugas bahasa, termasuk penerjemahan, peringkasan, menjawab pertanyaan, dan pembuatan teks dengan sedikit atau tanpa pelatihan khusus untuk tugas-tugas tersebut. Sejak dirilis, ChatGPT telah digunakan untuk berbagai aplikasi, termasuk penerjemahan bahasa, pembuatan konten, dan pemodelan bahasa. ChatGPT telah terbukti mampu menerjemahkan antar bahasa dengan tingkat akurasi yang tinggi, dan menghasilkan ringkasan dokumen panjang yang koheren dan informatif. ChatGPT juga telah digunakan untuk membuat chatbot yang dapat melakukan percakapan dengan pengguna dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini ChatGPT menunjukkan kemampuannya untuk memahami dan merespons input bahasa alami. ChatGPT juga telah menarik perhatian dan kontroversi yang signifikan karena kemampuannya untuk menghasilkan teks yang realistis dan koheren, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi penggunaan dan dampak AI di bidang pemrosesan bahasa (Thorpe, 2023; Ventayen, 2023).

Aplikasi lain dari ChatGPT adalah dalam pembuatan konten. ChatGPT saat ini telah digunakan untuk menghasilkan artikel, cerita (Lucy & Bamman 2021), dan

jenis konten tertulis lainnya. Berkaitan dengan itu, beberapa pengguna melaporkan bahwa teks yang dihasilkan ChatGPT sulit untuk dibedakan dengan teks yang ditulis oleh manusia (Elkins & Chun 2020). Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang potensi ChatGPT digunakan untuk membuat "berita palsu" atau memanipulasi opini publik (Floridi & Chiriatti 2020). Namun demikian, ChatGPT juga telah disarankan sebagai alat untuk membantu penulis dan pembuat konten menghasilkan ide dan mengatasi kebuntuan dalam menulis dan sebagai alat untuk mengotomatisasi produksi tugas konten yang berulang atau memakan waktu (Jaimovitch-López et al. 2022).

2. METODE

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode survey. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah dapat menggunakan ChatGPT dalam belajar. Selain itu, survey dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa yang kemudian dianalisis dan dielaborasi dengan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti.

3. PEMBAHASAN

a. Urgensi Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, proses pembelajaran di perguruan tinggi terus beradaptasi dengan berbagai inovasi yang hadir dalam kehidupan manusia. Salah satu teknologi terbaru yang kini mulai merambah proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah ChatGPT. Adapun teknologi ini merupakan inovasi dari Artificial Intelligence yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baru dan modern bagi mahasiswa (Aljanabi et.al., 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran teknologi

baru ini memberikan sebuah angin segar terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama di jenjang perguruan tinggi, sehingga hal ini menjadi sesuatu yang urgen bagi proses pendidikan dewasa ini (Baidoo-Anu, & Owusu Ansah, 2023; Herlambang, Wahid & Solahudin, 2021; Yunansah. Dkk, 2023). Sejalan denagn hal tersebut peneliti melakukan survey kepada mahasiswa terkait urgensi penggunaan chatGPT dalam jenjang perguruan tinggi, adapun hasil survey tersebut ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Agregat Skor Urgensi Penerapan ChatGPT di Perguruan Tinggi

Aspek	
Baik	Kurang
93%	7%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden memiliki pandangan yang cukup positif terhadap adanya teknologi chatGPT yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berkaitan dengan itu, dari hasil survey juga ditemukan data bahwa responden mengatakan bahwa teknologi chatGPT merupakan hal yang penting cukup urgen untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, hal tersebut juga dianggap relevan dengan tuntutan pendidikan pada saat ini.

b. Peluang Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi

Salah satu keuntungan utama dari model bahasa kecerdasan buatan adalah bahwa mereka menyediakan platform untuk komunikasi yang mudah dan cepat. Fitur ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa, karena memungkinkan siswa untuk memposting pertanyaan dan mendiskusikan topik tanpa harus hadir pada waktu yang sama (Li & Xing 2021). Keuntungan lain dari ChatGPT adalah dapat digunakan untuk

memfasilitasi kolaborasi di antara siswa. Misalnya, ChatGPT dapat digunakan untuk membuat grup siswa, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas. Selain itu, ChatGPT dapat digunakan untuk memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berguna bagi siswa yang tidak dapat menghadiri kelas karena masalah kesehatan fisik atau dalam perjalanan jauh.

Berkaitan dengan itu, penilaian merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran dan kemajuan mahasiswa. Pada dasarnya terdapat banyak bentuk penilaian yang berbeda, termasuk ujian, makalah, proyek, dan presentasi, dan mereka dapat digunakan untuk menilai berbagai hasil pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu peluang potensial chatGPT dalam pendidikan tinggi adalah dalam pembuatan penilaian yang bisa dipersonalisasi oleh guru. ChatGPT dapat digunakan untuk membuat ujian atau kuis yang disesuaikan untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing (Zawacki-Richter et al. 2019). Hal ini dapat sangat berguna dalam mata kuliah yang berfokus pada kemampuan bahasa atau berpikir kritis, karena chatGPT dapat digunakan untuk membuat pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran setiap mahasiswa dan menantang mereka untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Bommasani et al. 2021). Berkaitan dengan itu, hasil survey respon yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa memberikan hasil yang cukup baik terhadap peluang penggunaan chatGPT di perguruan tinggi, adapun hasil rekap survey terhadap peluang penggunaan chatGPT di perguruan tinggi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Agregat Skor Peluang Penerapan ChatGPT di Perguruan Tinggi

Aspek	
Baik	Kurang
80%	20%

Peluang potensial lainnya dalam chatGPT di jenjang pendidikan tinggi adalah dalam penilaian berbasis permainan yang interaktif. ChatGPT dapat digunakan untuk membuat chatbots atau asisten virtual yang menantang siswa untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan melalui interaksi bahasa alami. Hal ini bisa menjadi cara yang menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan juga dapat membantu mengajari mereka keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Aplikasi chatbot dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan tanggapan yang disesuaikan dengan pertanyaan mereka. AI juga dapat digunakan untuk mempersonalisasi pengalaman belajar dengan memberikan rekomendasi sumber belajar, seperti buku artikel, dan situs web yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Aplikasi chatbot juga dapat menyediakan sumber belajar seperti panduan belajar dan catatan kuliah untuk membantu siswa agar lebih memahami materi (Perez et al. 2017).

ChatGPT dapat digunakan untuk menilai tugas dan memberikan umpan balik kepada siswa secara real-time, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih efisien dan dipersonalisasi sesuai kebutuhan (Gao 2021, Roscoe et al. 2017, Zawacki-Richter et al. 2019). Sebagai contoh, chatGPT dapat digunakan untuk menilai esai atau tugas tertulis lainnya, sehingga guru dapat lebih fokus pada tugas-tugas yang lebih tinggi seperti memberikan umpan balik dan dukungan kepada siswa. Selain itu, chatGPT juga dapat digunakan untuk menilai ujian atau

kuis dengan lebih cepat dan akurat, sehingga memungkinkan umpan balik yang lebih tepat waktu kepada siswa.

c. Tantangan ChatGPT di Perguruan Tinggi

Meskipun ChatGPT memiliki potensi untuk menawarkan banyak manfaat untuk penilaian di pendidikan tinggi, ada beberapa tantangan utama yang dapat ditimbulkan oleh ChatGPT dan model bahasa kecerdasan buatan lainnya yang serupa, untuk pembelajaran di pendidikan tinggi. Salah satu tantangan dalam menggunakan chatGPT untuk penilaian di pendidikan tinggi adalah kemungkinan plagiarisme. Sistem penulisan esai AI dirancang untuk menghasilkan esai berdasarkan serangkaian parameter atau petunjuk. Hal ini berarti bahwa siswa berpotensi menggunakan sistem ini untuk menyontek dalam tugas mereka dengan mengirimkan esai yang bukan karya mereka sendiri (Dehouche 2021).

Hal ini merusak tujuan utama dari pendidikan tinggi yaitu untuk menantang dan mendidik kreativitas siswa yang pada akhirnya dapat menyebabkan disorientasi proses pendidikiannya. Tantangan lainnya adalah potensi chatGPT adanya ketidakadilan kepada beberapa mahasiswa dibandingkan mahasiswa lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa memiliki akses ke platform chatGPT dan menggunakannya untuk menghasilkan tugas tertulis berkualitas tinggi, mereka mungkin memiliki keuntungan dibandingkan siswa lain yang tidak memiliki akses ke platform tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam proses penilaian. Berkaitan dengan itu, hasil survey respon yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa memberikan hasil yang cukup baik terhadap peluang penggunaan chatGPT di perguruan tinggi, adapun hasil rekap survey terhadap tantangan penggunaan chatGPT di perguruan tinggi ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Agregat Skor Tantangan Penerapan ChatGPT di Perguruan Tinggi

Aspek	
Baik	Kurang
83%	17%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden menyatakan bahwa tantangan penggunaan teknologi chatGPT tidak akan berdampak buruk pada proses pendidikan, akan tetapi dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kualitas pendidikan. Namun demikian, pada kondisi kecanggihan teknologi chatGPT maka mungkin sulit untuk membedakan antara tulisan siswa sendiri dan tanggapan yang dihasilkan oleh aplikasi chatbot. Guru mungkin merasa sulit untuk menilai pemahaman siswa tentang materi secara memadai ketika siswa menggunakan aplikasi chatbot untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mereka. Hal ini dikarenakan respon yang dihasilkan oleh aplikasi chatbot mungkin tidak secara akurat mencerminkan tingkat pemahaman siswa yang sebenarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka teknologi chatGPT memiliki potensi untuk menawarkan berbagai manfaat bagi pendidikan tinggi, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi, dan aksesibilitas. chatGPT dapat memfasilitasi komunikasi asinkron, memberikan umpan balik tepat waktu, memungkinkan kelompok siswa, dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Selain itu, chatGPT dapat digunakan untuk penerjemahan bahasa, rangkuman, menjawab pertanyaan, pembuatan teks, dan penilaian yang dipersonalisasi, di antara aplikasi lainnya. Namun, alat-alat ini juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran, terutama dalam kaitannya dengan kejujuran akademis dan plagiarisme. chatGPT juga dapat

digunakan untuk memfasilitasi kecurangan, dan mungkin sulit untuk membedakan antara tulisan yang dibuat oleh manusia dan yang dibuat oleh mesin.

Universitas harus mempertimbangkan dengan cermat potensi risiko dan manfaat dari penggunaan alat-alat ini dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa alat-alat ini digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini dapat melibatkan pengembangan kebijakan dan prosedur untuk penggunaannya, memberikan pelatihan dan dukungan bagi mahasiswa dan fakultas, serta menggunakan berbagai metode untuk mendeteksi dan mencegah ketidakjujuran akademik. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, universitas dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh chatGPT sambil menjaga integritas penilaian dan kualitas program pendidikan.

5. REFERENSI

Aljanabi, M., Ghazi, M., Ali, A. H., & Abed, S. A. (2023). ChatGpt: Open Possibilities. *Iraqi Journal for Computer Science and Mathematics*, 4(1), 62-64.

Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Available at SSRN 4337484*.

Bommasani, R., Hudson, D. A., Adeli, E., Altman, R., Arora, S., von Arx, S., ... & Liang, P. (2021). On the opportunities and risks of foundation models. *arXiv preprint arXiv:2108.07258*.

Dehouche, N. (2021). Plagiarism in the age of massive Generative Pre-trained Transformers (GPT-3). *Ethics in Science and Environmental Politics*, 21, 17-23.

- Elkins, K., & Chun, J. (2020). Can GPT-3 pass a Writer's turing test? *Journal of Cultural Analytics*, 5(2).
- Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its nature, scope, limits, and consequences. *Minds and Machines*, 30, 681-694.
- Gao, J. (2021). Exploring the feedback quality of an automated writing evaluation system pigai. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 16(11), 322-330.
- Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Solehudin, M. N. (2021). Landasan Pendidikan: Sebuah tinjauan multiperspektif dasar esensial Pendidikan. Bandung: Yayasan Multiliterasi.
- Jaimovitch-López, G., Ferri, C., Hernández-Orallo, J., Martínez-Plumed, F., & Ramírez-Quintana, M. J. (2022). Can language models automate data wrangling? *Machine Learning*, 1-30.
- Li, C., & Xing, W. (2021). Natural language generation using deep learning to support MOOC learners. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 31, 186-214.
- Lucy, L., & Bamman, D. (2021, June). Gender and representation bias in GPT-3 generated stories. In *Proceedings of the Third Workshop on Narrative Understanding* (pp. 48-55).
- Pavlik, J. V. (2023). Collaborating With ChatGPT: Considering the Implications of Generative Artificial Intelligence for Journalism and Media Education. *Journalism & Mass Communication Educator*, 10776958221149577.
- Perez, S., Massey-Allard, J., Butler, D., Ives, J., Bonn, D., Yee, N., & Roll, I. (2017). Identifying productive inquiry in virtual labs using sequence mining. In *Artificial Intelligence in Education: 18th International Conference, AIED 2017, Wuhan, China, June 28-July 1, 2017, Proceedings 18* (pp. 287-298). Springer International Publishing.
- Roscoe, R. D., Wilson, J., Johnson, A. C., & Mayra, C. R. (2017). Presentation, expectations, and experience: Sources of student perceptions of automated writing evaluation. *Computers in Human Behavior*, 70, 207-221.
- Thorp, H. H. (2023). ChatGPT is fun, but not an author. *Science*, 379(6630), 313-313.
- Ventayen, R. J. M. (2023). OpenAI ChatGPT Generated Results: Similarity Index of Artificial Intelligence-Based Contents. Available at SSRN 4332664.
- Yunansah, H., Yuniarti, Y., Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Hendriyani, A. (2022). Rancang Bangun Media Bahan Ajar Digital Berbasis Multimodalality Dalam Pendekatan Pedagogik Futuristik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1136-1149
- Zawacki-Richter, O., Marin, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education-where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27.
- Zhai, X. (2022). ChatGPT user experience: Implications for education. Available at SSRN 4312418.